



PENERAPAN ARSITEKTUR FUTURISTIK DAN FUNGSIONALIS PADA BANGUNAN MUSEUM LE GRANDE LOUVRE

Bryan Richard^{1*)}, Josephine Roosandriantini²

Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika Surabaya¹

Email: bryan.richard@student.ukdc.ac.id¹

Abstract

Modern architecture is an architecture that emerged in England during the industrial revolution in the 19th century and modern architecture emerged because of boredom with classical architectural forms which were considered too excessive with the many ornaments that adorned the building and because classical architecture was considered less effective in the use of space in buildings. so that a lot of space is wasted just for ornaments. Modern architecture itself has a characteristic where the shape of the building is composed of geometric shapes, no or minimal ornamentation, prioritizing spatial arrangement and adapted to user needs. The building that will be used as the object of research is the Le Grande Louvre museum, Paris, France because this museum has materials and forms that stand out compared to the surrounding buildings in the form of fortifications. The purpose of this study is to identify elements of modern architecture and the flow of modern architecture used in buildings Le Grande Louvre museum, This research will focus on the shape of the building, building materials, floor plans and circulation of space in the museum building using the literature method. in the form of iron, glass, concrete, the use of geometric shapes in the building so that it can be concluded that the Louvre museum uses modern architecture in its buildings.

Keywords: *Modern Architecture, Element, Museum Le Grande Louvre*

Abstrak

Arsitektur modern merupakan arsitektur yang muncul di Inggris saat revolusi industri pada abad ke-19 dan arsitektur modern muncul karena adanya kebosanan terhadap bentuk arsitektur klasik yang dinilai terlalu berlebihan dengan banyaknya ornamen yang menghiasi bangunan dan karena arsitektur klasik dinilai kurang efektif dalam penggunaan ruang di dalam bangunan sehingga banyak ruang yang terbuang hanya untuk ornamen. Arsitektur modern sendiri memiliki ciri khas dimana bentuk bangunan tersusun atas bentuk geometris, tidak ada atau minim ornamen, mengutamakan penataan ruang dan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Bangunan yang akan dijadikan objek penelitian adalah museum *Le Grande Louvre*, Paris, Prancis dikarenakan museum ini memiliki material dan bentuk yang menonjol dibandingkan dengan bangunan sekitarnya yang berupa benteng. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi unsur-unsur arsitektur modern dan aliran arsitektur modern yang digunakan pada bangunan museum *Le Grande Louvre*. Penelitian ini akan berfokus pada bentuk bangunan, material bangunan, denah dan sirkulasi ruang pada bangunan museum dengan menggunakan metode literatur. Berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan terhadap bangunan museum *Louvre* ditemukan unsur-unsur arsitektur modern pada bangunan seperti penggunaan material fabrikasi berupa besi, kaca, beton, penggunaan bentuk geometri pada bangunan sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa museum *Louvre* ini menggunakan arsitektur modern pada bangunannya.

Kata kunci: Arsitektur Modern, Unsur, Museum *Le Grande Louvre*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Arsitektur modern merupakan era arsitektur yang muncul sejak revolusi industri di Inggris pada abad ke-19, dimana arsitektur ini ada dikarenakan munculnya kebosanan pada bentuk arsitektur klasik yang ramai dengan ornamen sehingga fungsi ruangan di dalamnya menjadi berkurang. Ciri dari arsitektur modern yaitu terletak pada bentuk bangunannya yang memiliki bentuk-bentuk geometris yang disusun, dilipat ataupun dipotong sehingga menjadi bentuk bangunan selain itu pola pikir dari arsitektur modern dalam penyusunan ruang memperhatikan kondisi lingkungan sekitar guna kenyamanan pengguna, tidak memiliki ornament pada bangunannya karena ornament dianggap sebagai suatu kejahatan serta memiliki prinsip *Less is More* (Brunner & Latifah, 2013). Arsitektur modern dalam perkembangannya memiliki beberapa aliran dengan ciri khasnya masing-masing, beberapa aliran arsitektur modern adalah arsitektur fungsionalis dan arsitektur futuristik.

Arsitektur fungsionalis muncul karena adanya penolakan terhadap bentuk-bentuk arsitektur lama dan pada awal abad 20 terjadi perubahan besar, radikal, cepat, dan revolusioner dalam pola pikir. Pada era modern muncul berbagai aktivitas baru yang membutuhkan tempat yang tepat untuk melakukan aktivitas tersebut sebagai akibat dampak revolusi industri. Dampak revolusi industri dimulai dengan bermunculan bangunan-bangunan pabrik, perkantoran, dan sebagainya. Bentuk dari arsitektur fungsionalis sendiri disesuaikan penataan ruangnya dengan fungsi utama bangunan itu sendiri sehingga dapat lebih efisien dan cepat dan menggunakan keseragaman bentuk sesuai dengan teori *form follow function* (Zabet et al., 2017).

Arsitektur Futuristik muncul pada awal abad ke-20 di Italia. Futuristik mempunyai arti mengarah atau menuju ke masa depan. Arsitektur futuristik merupakan arsitektur yang tidak hanya memikirkan fungsi dan bentuk bangunan pada saat ini tetapi juga harus mengikuti perkembangan jaman sesuai dengan bentuk yang tidak biasa, kreatif dan inovatif sehingga di masa depan dapat bertahan dalam waktu yang lama, bangunan juga harus dapat mengikuti dan menampung tuntutan jaman yang selalu berkembang (Maulana & Parliana, 2021). Salah satu bangunan di era modern yang memerlukan pembaharuan dari segi desain dan fungsi adalah bangunan museum.

Bangunan museum merupakan tempat yang dimiliki oleh suatu institusi dan bersifat terbuka dengan tujuan untuk mengoleksi, mengkonservasi, meriset, mengomunikasikan, dan memamerkan sebuah karya seni guna untuk memberikan hiburan, studi dan pendidikan kepada masyarakat umum. Di jaman modern ini banyak sekali bermunculan museum-museum yang menggunakan arsitektur modern karena menyesuaikan dengan perkembangan jaman dimulai dari penggunaan bentuk geometri sebagai bentuk dasar bangunan, penataan ruang, pencahayaan dan sirkulasi ruang, adanya penggunaan material fabrikasi dengan tujuan bangunan dapat berdiri kokoh dan bertahan lama, bangunan museum yang menggunakan gaya arsitektur modern salah satunya adalah museum Le Grande Louvre.

Le Grande Louvre merupakan bangunan museum yang berada istana Louvre, Paris, Prancis dimana istana Louvre sendiri merupakan bangunan benteng pada abad ke-12. Museum Louvre sendiri berada di bawah tanah dengan pintu masuk

berbentuk piramid dan terbuat dari kaca dimana pintu masuknya sendiri selevel dengan jalanan umum. Bangunan ini dirancang oleh arsitek I. M. Pei yang ikut bagian dalam perancangan Museum Miho di Jepang. Struktur bangunan Louvre sendiri dibangun seluruhnya dari kaca dan memiliki tinggi mencapai 20.6 meter (sekitar 70 kaki); bagian dasarnya memiliki panjang sisi 35 meter. Memiliki 603 kaca belah ketupat dan 70 kaca segitiga. Museum Louvre dalam pembangunannya direncanakan tidak hanya sebagai media arsitektur modern saja tetapi juga dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar dan dalam pembangunannya sendiri menggunakan bantuan peralatan berat untuk membuat bangunan bawah tanah dikarenakan minimnya lahan dan membutuhkan ruang yang luas untuk museumnya sehingga dipilih alternatif ruang bawah tanah untuk memenuhi kebutuhan ruang, dan dalam pembuatan ruang bawah tanah membutuhkan bahan pabrikan dan peralatan berat yang mempermudah pekerjaan konstruksi sehingga museum Louvre merupakan salah satu museum dengan gaya arsitektur modern karena adanya penggunaan bahan pabrikan (Murtinho, 2019).

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi unsur-unsur arsitektur modern dan aliran arsitektur modern yang digunakan pada bangunan museum *Le Grande Louvre*. Manfaat dari penelitian bagi arsitek dapat menjadi sebuah alternatif ide desain dalam merancang bangunan museum ataupun tempat penyimpanan benda bersejarah kemudian manfaat bagi peneliti lain dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam menyelesaikan penelitian dan bagi mahasiswa arsitektur dapat menjadi inspirasi dalam mengembangkan kreatifitas desain. Penelitian ini hanya dibatasi pada bangunan museum *Le Grande Louvre*, Paris, Prancis.

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Data

Metode penelitian digunakan oleh peneliti adalah metode literatur. Metode penelitian literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari pustaka, buku, jurnal, majalah terkait guna membantu dalam penelitian serta pengumpulan data yang diperlukan. Metode literatur membutuhkan jurnal, buku, majalah dari penelitian terdahulu dalam menguji judul artikel.

Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data yang diambil dengan menggunakan metode kualitatif dimana metode kualitatif merupakan metode pengolahan data dengan cara menganalisis dan bersifat deskriptif dengan menggunakan teori-teori dan literatur.

Adapun objek yang diambil untuk dianalisa dari bangunan gereja berupa elemen eksterior dan interior.

Tabel 1. Objek Eksterior

Eksterior	Obyek di lapangan	Keterangan
Bentuk		
Material		

Tabel 2. Objek Interior

Interior	Obyek di lapangan	Keterangan
Sirkulasi Ruang		
Denah		

KAJIAN TEORI

Arsitektur Modern

Arsitektur menurut Le Corbusier dalam bukunya yang berjudul *Toward A New Architecture* tahun 1986 menganalogikan arsitek sama dengan mesin dimana harus efisien dan ekonomis, tanpa mengabaikan keindahan, dan dapat dibuat secara

fabrikasi agar cepat dan massal (Corbusier, 1965). Arsitek modern merupakan gaya arsitektur yang sudah ada sejak abad ke-19 dimana pemikiran ini dimulai dari karya Kolb (1990) dimana muncul ide bahwa, arsitek harus memunculkan dirinya dan, kalau ingin berhasil dan diakui oleh masyarakat haruslah menyesuaikan diri dengan gaya atau kehidupan masyarakatnya (Hendra, 2018). Arsitektur klasik lebih menekankan pada keindahan, penggunaan ornamen dan fisik luar bangunan sementara arsitektur modern sendiri lebih menekankan pada fungsi-fungsi ruang dimana penataan ruang menjadi hal yang sangat penting dengan memperhatikan alur aktifitas dan pengguna dalam bangunan sehingga setiap ruang dapat dimanfaatkan dengan baik (Hidayat, 2016). Arsitektur modern ini memiliki ciri lain dimana bentuk bangunannya terdiri dari bentuk geometris, penataan dan fungsi ruang dan karena arsitektur modern sejak revolusi industri di Inggris maka kebanyakan material yang digunakan merupakan hasil pabrikasi seperti penggunaan kaca, besi, beton, baja selain itu pengerjaannya jauh lebih cepat dan lebih efisien hal ini disesuaikan dengan pertumbuhan jaman dimana masyarakat ingin cepat dan praktis dan arsitektur modern juga digabungkan dengan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman (Puspitasari, 2010). Arsitektur modern sendiri dalam perkembangannya muncul berbagai aliran arsitektur modern salah satunya adalah arsitektur fungsionalis dan arsitektur futuristik.

Arsitektur Fungsionalis

Arsitektur modern dalam perkembangannya memiliki berbagai aliran salah satunya adalah arsitektur modern aliran fungsionalisme yang menggunakan fasade bangunan berdasarkan kebutuhan pengguna, fasade yang dimaksud berupa pintu sebagai akses keluar masuk, jendela yang merupakan elemen visual dan penghubung dari satu ruangan ke ruangan lainnya, dinding sebagai struktur pemikul langit-langit, atap sebagai pelindung rumah dari iklim dan langit-langit (Natalia Stien Manoppo et al., 2019). Salah satu prinsip dari arsitektur modern fungsionalis adalah form follow function dimana bentuk bangunan harus mengikuti dan menyesuaikan dengan kebutuhan pengguna sehingga dalam aliran ini yang diutamakan adalah fungsi-fungsi ruang yang terdapat di dalamnya dan dari ruang-ruang tersebut dapat dibentuk bentuk bangunan yang sesuai (Riyadi et al., 2019).

Arsitektur Futuristik

Arsitektur futuristik merupakan arsitektur yang berhubungan dengan kebebasan dalam mengekspresikan suatu ide atau gagasan dalam suatu bangunan dengan inovasi dan kreatifitas dan mampu mengikuti perubahan jaman yang dinamis (Adhityatma et al., 2018). Arsitektur futuristik merupakan gaya arsitektur yang mengarah ke masa depan tanpa terpengaruh masa sebelumnya dimana arsitektur ini mengutamakan pada tampilan fasade bangunan (Fauzan & Dyah, 2019). Salah satu ciri dari arsitektur futuristik adalah adanya penggunaan material sintensi seperti kaca, besi dan bahan industri lainnya, arsitektur futuristik memiliki ciri lain seperti memiliki gaya seragam, berupa khayalan yang idealis, memiliki bentuk yang mengikuti fungsi, tidak memiliki ornamen, bersifat singular yaitu tidak adanya ciri khusus dari arsitek tertentu, mengutamakan kepada fungsi ruang, mengekspos material yang digunakan dan *less is more* dimana desain bangunan sangat sederhana (Fauzi & Aqli, 2020).

Museum

Museum merupakan tempat untuk menyimpan benda-benda koleksi sejarah sebagai suatu bukti yang perlu digunakan sebagai media edukasi, hiburan dan pengetahuan bagi masyarakat umum (Solihat & Ary, 2016). Tujuan utama adanya museum adalah sebagai tempat untuk menyimpan, melestarikan dan menampilkan peninggalan-peninggalan sejarah tersebut kepada generasi yang akan datang sehingga pengetahuan tentang masa lalu dan peradaban tidak hilang (Nursandi & Ashadi, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Bangunan



Gambar 1. Le Grande Louvre

Le Grande Louvre merupakan bangunan museum seni yang berada di kota Paris, Prancis. Museum ini sendiri mengambil bentuk dari piramida Giza di Mesir yang kemudian di transformasi menjadi piramida kaca sebagai akses untuk masuk ke dalam museum. Bentuk piramida pada masa jaman Mesir sendiri sering digunakan sebagai tempat untuk makam para raja Mesir yang berkuasa di masanya dan juga bentuk piramida yang mengerucut ke atas menjadi simbol sebagai bentuk penyembahan kepada yang di atas sehingga bentuk piramida di Mesir merupakan sesuatu yang sakral. Penggunaan piramida pada museum bukan untuk menunjukkan tempat sakral melainkan sebagai tempat yang sangat penting karena di dalam museum sendiri terdapat benda-benda peninggalan sejarah yang sangat berharga dan sebagai bukti keberadaan suatu peradaban yang tidak dapat terulang lagi karena perkembangan jaman. Skala pada museum merupakan skala monumental dimana skala ini membuat pintu masuk museum jauh lebih besar dibandingkan dengan standar manusia dan adanya skala monumental memberikan kesan sebagai bangunan yang megah dan kokoh.

Material



Gambar 2. Material Kaca dan Kerangka Baja Pada Louvre

Material yang digunakan pada museum Louvre dapat dilihat pada Gambar 2. bahwa piramida dari museum Louvre ini sendiri sudah menggunakan material pabrikan berupa baja sebagai kerangka utama dan struktur untuk membentuk piramida, pemilihan baja sendiri karena baja merupakan material yang kuat dan kokoh selain itu juga material baja merupakan salah satu material yang mudah dibentuk dalam pembangunannya sendiri. Museum Louvre ini sendiri menggunakan 86.100 kilogram baja lalu terdapat penggunaan aluminium sebagai bagian dari

kerangka struktur piramida sebanyak 95.200 pelat aluminium, pemilihan aluminium sendiri karena material aluminium merupakan material yang tidak bisa berkarat dan tahan terhadap panas. Museum Louvre sendiri juga menggunakan material kaca berbentuk berlian sebanyak 673 kaca sebagai pelapis kerangka besi pemilihan material kaca karena material kaca dapat memantulkan cahaya dari dalam bangunan ke luar ataupun sebaliknya sehingga museum dapat menjadi pusat perhatian karena permainan cahaya selain itu factor yang menjadikan museum pusat perhatian adalah bangunan sekitarnya dimana museum ini dibangun di tengah-tengah istana kuno kerajaan Inggris sehingga dari segi material dan bentuk berbeda pula, lalu terdapat penggunaan beton untuk pembuatan bangunan museum di bawah tanah, penggunaan beton sendiri karena beton adalah material pabrikan yang kokoh dan mampu bertahan dari gempa atau geseran terutama di Eropa yang beberapa kali pernah mengalami gempa sehingga dengan adanya beton diharapkan benda-benda museum tidak ada yang rusak

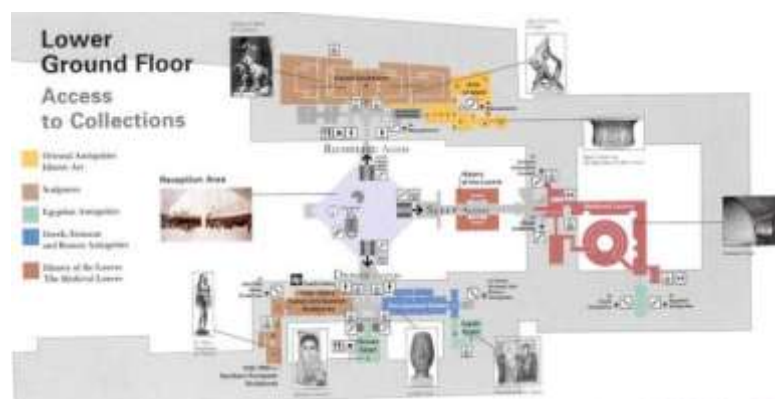
Sirkulasi Ruang



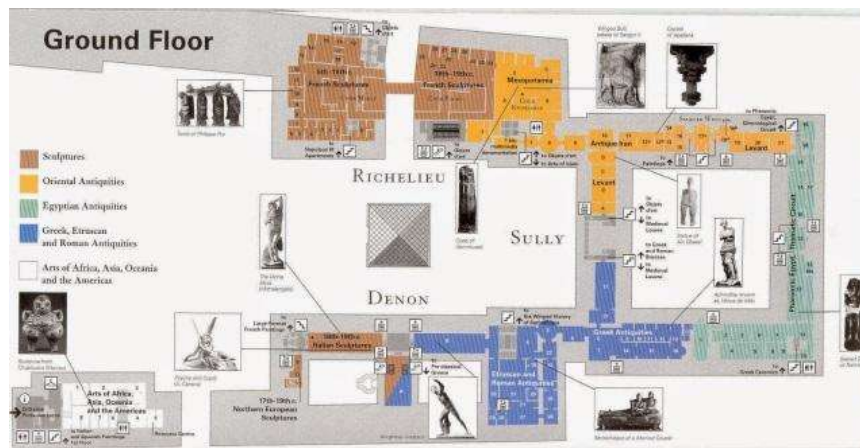
Gambar 3. Pencahayaan Pada Dalam Museum

Penggunaan material kaca sendiri selain untuk menjadikan museum pusat perhatian juga berfungsi sebagai tempat untuk memasukkan cahaya matahari ke dalam bangunan karena museum Louvre sendiri memiliki 3 lantai di bawah tanah sehingga cahaya matahari akan susah masuk solusinya adalah dengan menggunakan material kaca untuk meneruskan cahaya luar ke dalam bangunan kemudian cahaya dipantulkan ke setiap lantai sehingga pada siang hari museum mendapat pencahayaan yang cukup dari matahari.

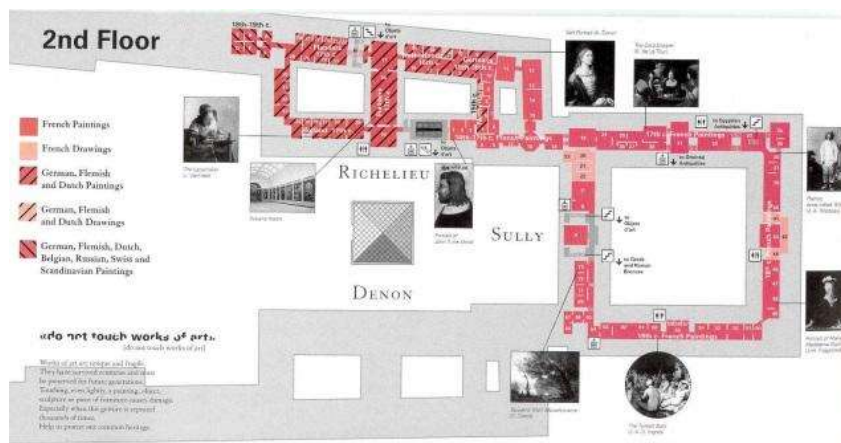
Denah Museum



Gambar 4. Denah Lower Ground Museum



Gambar 5. Denah Ground Museum





Gambar 6. Denah Ground Museum





Penataan ruangan dan jalan berdasarkan denah museum diurutkan sesuai dengan masa peninggalan dan tahun serta macam peninggalan barang antik dimulai dari lantai lower ground yang diisi oleh peninggalan sejarah berupa barang-barang antik dari jaman mesir kuno yang merupakan peradaban pertama lalu kemudian terdapat peninggalan sejarah dari romawi dan yunani yang merupakan peradaban yang muncul dan berkembang dari peradaban mesir hingga peradaban islam sehingga karya seni peninggalan masa tersebut diurutkan berdasarkan tahun pembuatannya dan dikarenakan peradaban mesir,yunani,romawi dan islam termasuk peradaban yang cukup lama masanya maka peninggalannya memakan 2 lantai sebagai ruang pamerannya dikarenakan banyak sekali variasi peninggalannya dimulai dari patung, sculpture, kaligrafi, kerajinan tangan, lalu pada lantai 2nd floor diisi oleh karya seni yang mulai maju dari berbagai negara dari asia hingga eropa dan karya seni yang dipamerkan pada umumnya berupa lukisan-lukisan dari pelukis terkenal, faktor penyebab ketika masuk dan berada di lantai paling atas diisi oleh peninggalan awal peradaban manusia dikarenakan bangunannya berada di bawah tanah dan menurun ke bawah lantainya sehingga peradaban awal dipamerkan terlebih dahulu sehingga pengunjung dapat mempelajari sejarah dan masa tiap peradaban sesuai dengan runtutan masanya dan juga dapat melihat proses pertumbuhan peradaban dari mesir hingga menjadi negara-negara seperti sekarang dan sistem gerak museum menggunakan sistem one way dimana dalam satu alur pengunjung museum dapat melihat seluruh isi dari museum Louvre ini sehingga bisa lebih efisien tenaga dan waktu yang digunakan oleh pengunjung sesuai dengan konsep arsitektur modern yang mengutamakan penataan ruang sesuai dengan kepentingan pengguna dan harus efisien dalam penempatan ruang-ruangnya.

Hasil dari analisa dapat diatas dapat diperhatikan pada table di bawah ini :

Tabel 3. Analisa Obyek Eksterior

Obyek Eksterior	Obyek di lapangan	Keterangan
Bentuk		Bentuk pada museum menggunakan bentuk piramida segi empat dengan ciri setiap sisinya meruncing dan menyatu ke puncak
Material		Material pada museum menggunakan material baja sebagai struktur utama lalu terdapat penggunaan kaca sebagai penutup dan penggunaan beton sebagai struktur utama pada basement

Tabel 4. Analisa Obyek Interior

Obyek Interior	Gambar Obyek	Keterangan
Sirkulasi Ruang		Sirkulasi dan pencahayaan pada museum menggunakan kaca untuk memasukkan cahaya dari matahari ke dalam ruang-ruang di area basement
Denah	  	Denah pada bangunan museum diurutkan sesuai dengan peradaban awal sehingga alur museum dapat dibuat one way agar pengunjung tidak bingung dengan koleksi dalam museum dan lebih efisien

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan analisa, dapat diambil kesimpulan bahwa museum Louvre dapat dikategorikan sebagai arsitektur modern dengan aliran

futuristik dan fungsionalis dimana dari bentuk bangunan yang menyerupai piramida yang tersusun dari bentuk geometris dan tidak ada ornament berupa patung atau hiasan pada sekitar dan bangunan museum selain itu terdapat penggunaan material kaca, baja, beton, aluminium yang merupakan material pabrikan dan material tersebut sering digunakan pada arsitektur futuristik dan bila dilihat dari bangunan sekitar yang berupa bangunan istana yang masih terbuat dari material batu bata dan batu alam sangat berbeda jauh dengan piramida Louvre yang sudah menggunakan material yang cukup modern terutama penggunaan kaca yang di masa depan akan banyak digunakan pada bangunan terutama *high rise building*. Pada bangunan museum juga nampak arsitektur fungsionalis dimana museum memperhatikan alur gerak dan pola aktifitas pengunjung dan hal tersebut nampak dalam penggunaan denah yang dibuat satu arah dari lantai teratas ke lantai terbawah agar pengunjung tidak bingung dan nampak dari pemilihan material dimana penggunaan kaca pada bangunan untuk memasukkan cahaya ke lantai bawah sehingga pencahayaan untuk pengunjung di dalam museum tercukupi mengingat museum ini memiliki 3 lantai ke bawah tanah yang minim cahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhityatma, T., Musyawaroh, M., & Sumadyo, A. (2018). Pusat Pameran dan Konvensi di Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Futuristik. *Senthong*, 1(1). <https://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/view/669%0Ahttps://jurnal.ft.uns.ac.id/index.php/senthong/article/viewFile/669/387>
- Brunner, T., & Latifah, N. L. (2013). Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung. *Jurnal Reka Raksa*, 1(2), 1–10.
- Corbusier, L. (1965). *Corbusier_Le_Towards_a_New_Architecture_no_OCR.pdf* (p. 318). https://monoskop.org/images/b/bf/Corbusier_Le_Towards_a_New_Architecture_no_OCR.pdf
- Fauzan, M., & Dyah, A. (2019). Perancangan Rental Office Di Jakarta Dengan Penerapan Arsitektur Futuristik. *Maestro*, 2(1), 109–115.
- Fauzi, F., & Aqli, W. (2020). Kajian Konsep Arsitektur Futuristik Pada Bangunan Kantor. *Journal of Architectural Design and Development*, 1(2), 165. <https://doi.org/10.37253/jad.v1i2.1387>
- Hendra, D. (2018). Analisis Pemikiran Henri Levebvre Tentang Ruang Dalam Arsitektur Modern: Suatu Perspektif Sosiologis. *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi*, 17(2), 178–189. <https://doi.org/10.21009/jimd.v17i2.9092>
- Hidayat, M. T. (2016). *ANALISA KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MODERN DAN NILAI ESTETIKA PADA BANGUNAN RUKO (Studi Kasus: JOHOR CITY)*.
- Maulana, I. A., & Parlina, D. (2021). *Penerapan Prinsip Desain Arsitektur Futuristik Dalam Rancangan Parahyangan Ausstellung Tembaya Exhibition & Convention Center*. 1, 1–13.
- Natalia Stien Manoppo, A., Nur Gandarum, D., Marlina, E., Jurusan Arsitektur, M., & Trisakti, F.-U. (2019). *Pencerminan Konsep Modern Fungsionalisme Pada Fasad Bangunan Apartemen the Refflection of Modern Functionalism Concept of Apartment Facade*. April, 90–95.
- Nursandi, I. A., & Ashadi, A. (2021). Kajian Konsep Arsitektur Kontemporer Pada Bangunan Museum Tsunami Aceh. *Border*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.33005/border.v3i2.85>
- Puspitasari, E. (2010). Perpustakaan di Yogyakarta dengan Penerapan Arsitektur Modern. *Skripsi. Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik* <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/download/15707/MzA3NTc=/Perpustakaan-di-Yogyakarta-dengan-penerapan-arsitektur-modern-5070.pdf>
- Riyadi, G. W., Mauliani, L., & Sari, Y. (2019). Penerapan Arsitektur Modern Pada Bangunan Singapore Polytechnic di Tangerang (PENERAPAN ARSITEKTUR MODERN PADA BANGUNAN SINGAPORE POLYTECHNIC DI TANGERANG.

- PURWARUPA Jurnal Arsitektur*, 3(2), 101–106.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/purwarupa/article/view/2691>
- Solihat, A., & Ary, M. (2016). Analisa Minat Wisata Museum Kota Bandung. *Jurnal Pariwisata*, III(2), 73–81. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp73>
- Zabet, M. E., Efendi, A., & Milasari, L. A. (2017). *Perencanaan Ulang Terminal Penumpang Pelabuhan Samarinda Dengan Pendekatan Arsitektur Fungsionalisme 2017*. 3.